

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII E SMP NEGERI 3 KASIHAN KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Nindi Marsita<sup>a</sup>, Sunaryo<sup>b</sup>**

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan  
Jalan Ring Road Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta  
<sup>a</sup>[marsitanindi@gmail.com](mailto:marsitanindi@gmail.com), <sup>b</sup>[sunaryo.bener@yahoo.co.id](mailto:sunaryo.bener@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas VIII E SMP Negeri 3 Kasihan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018 masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas VIII E SMP Negeri 3 Kasihan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setting penelitian ini adalah setting kelas VIII E SMP Negeri 3 Kasihan Kabupaten Bantul semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data berupa analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan terjadinya peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus I rata-rata kerjasama siswa mencapai 52,78% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II rata-rata kerjasama siswa meningkat menjadi 73,81% dengan kriteria baik.

**Kata Kunci:** Meningkatkan, Kerjasama, STAD.

**PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam mencapai tujuan-tujuan dalam hidupnya. Isjoni (2013: 31) menjelaskan bahwa “Manusia dalam hidupnya, ditakdirkan Tuhan Yang Maha Kuasa untuk saling bekerjasama secara interaktif dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya.” Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan kerjasama dalam mencapai tujuan-tujuan dalam hidupnya. Begitu juga dalam proses pembelajaran, siswa membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa menurut Huda, Miftahul (2016: 24) adalah “Ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok, mereka sering kali berusaha untuk memberikan informasi, dorongan, atau anjuran pada teman satu kelompoknya yang membutuhkan bantuan.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa akan saling membantu, saling memberikan pendapat, dan juga dukungan untuk menyelesaikan tugas kelompok dalam suatu pembelajaran.

Menurut Cilstrap dan William dalam K., Roestiyah N. (2012: 15) “kerja kelompok adalah kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar.” Dengan demikian, melalui kerja kelompok dapat diketahui kerjasama siswa dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika adalah hubungan atau kebersamaan antarsiswa dalam kelompok untuk saling membantu, memberi dukungan, dan pendapat dalam kelompok-kelompok kecil pada saat pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Agustus 2017 mengenai kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP N 3 Kasihan Kabupaten Bantul, diketahui bahwa kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah. Menurut guru matematika SMP N 3 Kasihan Kabupaten Bantul, di antara kelas VIII A, B, C, D, dan E,

kelas VIII E merupakan kelas yang memiliki kerjasama paling rendah. Oleh karena itu, diadakan observasi awal pada kelas VIII E SMP N 3 Kasihan Kabupaten Bantul. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika di kelas tersebut masih rendah dengan rata-rata kerjasama siswa adalah sebesar 36,54% dengan kriteria kurang.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kerjasama siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa memiliki dua tanggung jawab belajar, seperti yang dijelaskan oleh Rusman (2014: 203) mengenai keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Rusman (2014: 203), “Dalam model ini, siswa memiliki dua tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.” Selain itu, Rusman (2014: 204) juga menjelaskan bahwa “Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.”

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka akan terjalin kerjasama antarsiswa untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Huda, Miftahul (2013: 201) menjelaskan “*Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.”

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika kelas VIII E SMP N 3 Kasihan Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMP N 3 Kasihan Kabupaten Bantul. Setting penelitian ini adalah setting kelas VIII E SMP N 3 Kasihan Kabupaten Bantul pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran matematika pada setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran matematika kelas VIII E SMP N 3 Kasihan. Deskripsi hasil penelitian selama kegiatan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diuraikan sebagai berikut.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, dan menyiapkan materi pembelajaran dan bahan-bahan yang mendukung materi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen-instrumen penelitian dan menyiapkan catatan lapangan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 06 April 2018 dan 20 April 2018 pukul 07.15-08.35 WIB. Materi pembelajaran pada pertemuan pertama adalah unsur dan luas permukaan prisma. Sedangkan materi pembelajaran pada pertemuan kedua adalah volume prisma. Setiap pertemuan terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).

Pada kegiatan inti siswa dibentuk menjadi enam kelompok yang diberi nama kelompok A, B, C, D, E, dan F. Kelompok A dan B beranggotakan 5 siswa, sedangkan kelompok C-F beranggotakan 4 siswa. Peneliti membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan masing-masing kelompok bekerjasama dengan anggotanya untuk menyelesaikan tugas tersebut.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kerjasama siswa pada siklus I masih rendah dengan rata-rata kerjasama siswa sebesar 52,78% dengan kriteria cukup. Rata-rata aspek interaksi antarsiswa masih termasuk ke dalam kriteria cukup yaitu 52,94% dengan tiga indikator pada aspek tersebut masih perlu ditingkatkan kembali. Rata-rata aspek kerjasama kelompok pada siklus I termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase sebesar 50,49%. Rata-rata aspek aktivitas siswa dalam kelompok pada siklus I juga masih termasuk dalam kriteria cukup dengan persentase sebesar 54,90%. Hasil pengamatan dapat dilihat dengan jelas pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan Kerjasama Siswa pada Siklus I

Aspek	Indikator	Persentase Tiap Indikator	Persentase Tiap Aspek (Kriteria)
Interaksi Antarsiswa	Siswa bertanya kepada teman dalam kelompoknya.	82,35%	52,94% (Cukup)
	Siswa menjawab pertanyaan teman dalam kelompoknya.	54,90%	
	Siswa bertanya kepada teman dalam kelompok lain.	43,14%	
	Siswa menjawab pertanyaan teman dalam kelompok lain.	31,37%	
Kerjasama Kelompok	Siswa membantu teman dalam kelompoknya yang mengalami masalah.	49,02%	50,49% (Cukup)
	Siswa meminta bantuan kepada teman dalam kelompoknya, jika mengalami masalah.	52,94%	
	Siswa mencocokkan jawaban/konsepsinya dalam satu kelompok	37,25%	
	Adanya pembagian tugas dalam kelompok.	63,75%	
Aktivitas Siswa Dalam Kelompok	Siswa mengemukakan pendapatnya dalam kelompok.	56,86%	54,90% (Cukup)
	Siswa menanggapi pertanyaan/pendapat teman sejawat.	54,90%	
	Siswa mengerjakan tugas kelompok.	80,39%	
	Siswa menjelaskan pendapat/pekerjaannya dalam kelompok.	27,45%	
<b>Rata-rata</b>			<b>52,78%</b>
<b>Kriteria</b>			<b>Cukup</b>

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- 1) Rata-rata aspek interaksi antarsiswa adalah 52,94%. Salah satu indikator dalam aspek tersebut sudah mencapai kriteria baik sekali yaitu sebesar 82,35% siswa sudah berani bertanya kepada teman dalam satu kelompok. Sedangkan tiga indikator yang lainnya belum mencapai kriteria minimal baik dengan 45,10% siswa belum menjawab pertanyaan dari teman satu kelompok

karena masih takut salah, 56,86% siswa tidak bertanya kepada teman dalam kelompok lain terutama ketika kelompok tersebut sedang presentasi dikarenakan siswa tersebut malu, dan 68,63% siswa belum menjawab pertanyaan teman dalam kelompok lain adalah karena takut salah.

- 2) Rata-rata aspek kerjasama kelompok adalah 50,49%. Salah satu indikator dalam aspek kerjasama siswa sudah mencapai kriteria baik yaitu siswa sudah melakukan pembagian tugas dalam kelompok dengan persentase sebesar 63,75%. Namun, tiga indikator yang lainnya belum mencapai kriteria baik. 50,98% siswa belum membantu teman dalam kelompoknya yang mengalami masalah karena siswa yang mengalami masalah tersebut tidak memintai bantuan terlebih dulu, 47,06% siswa tidak meminta bantuan jika mengalami masalah kepada teman dalam kelompoknya karena malu, dan 62,75% siswa belum mencocokkan jawaban/konsepsinya dalam satu kelompok karena menganggap semua jawaban sudah sama dan benar.
- 3) Rata-rata aspek aktivitas siswa dalam kelompok adalah 54,90%. Satu indikator dari aspek tersebut sudah mencapai kriteria baik sekali yaitu sebagian besar siswa sudah mengerjakan tugas kelompok dengan persentase sebesar 80,39%. Sedangkan tiga indikator dari aspek tersebut masih belum mencapai kriteria baik karena 56,86% siswa belum mengemukakan pendapatnya dalam kelompok dan 45,10% siswa belum menanggapi pertanyaan/pendapat teman sejawat dikarenakan malu dan takut salah. Selain itu, 72,55% siswa belum menjelaskan pendapat/pekerjaannya dalam kelompok karena siswa menganggap semua anggota kelompok sudah paham dan bisa mengerjakan tugas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa peneliti perlu mengambil suatu tindakan yaitu dengan mengadakan penelitian lanjutan agar kerjasama siswa mampu mencapai pada kriteria minimal baik.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, susunan rancangan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- 1) Pada saat kerja tim/proses kelompok berlangsung, peneliti memotivasi siswa dengan memberi informasi untuk tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan temannya baik dari satu kelompok atau dari kelompok lain. Peneliti menghimbau siswa untuk bertanya kepada teman dalam kelompok lain ketika kelompok tersebut sedang presentasi.
- 2) Pada saat siswa belajar dalam kelompok yang sudah dibentuk, peneliti mengingatkan kepada setiap kelompok untuk saling membantu temannya demi keberhasilan kelompok, dan untuk saling mengoreksi jawaban satu sama lain agar mengetahui kekurangan atau kesalahan dari masing-masing jawaban.
- 3) Pada saat siswa belajar dalam kelompok yang sudah dibentuk, peneliti memotivasi siswa untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan untuk menanggapi pendapat temannya dengan memberi informasi bahwa jika tanggapannya atau pendapatnya salah itu tidak apa-apa, serta mengingatkan kepada siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman sekelompoknya agar semua siswa dalam kelompok memahami materi dan dapat mengerjakan soal individu dengan baik.
- 4) Penyusunan perangkat pembelajaran
- 5) Penyusunan instrumen penelitian
- 6) Menyiapkan catatan lapangan

### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 April 2018 dan 04 Mei 2018 pukul 07.15-08.35 WIB. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah disusun yang merupakan hasil perbaikan dari siklus I.

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti menjelaskan mengenai unsur dan luas permukaan limas. Sedangkan pada pertemuan kedua peneliti menjelaskan mengenai volume limas.

Untuk meningkatkan aspek interaksi antarsiswa, pada saat kerja tim/proses kelompok berlangsung, peneliti memotivasi siswa dengan memberi informasi untuk tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan temannya baik dari satu kelompok atau dari kelompok lain. Peneliti menghimbau siswa untuk bertanya kepada teman dalam kelompok lain ketika kelompok tersebut sedang presentasi.

Untuk meningkatkan aspek kerjasama kelompok, pada saat siswa belajar dalam kelompok yang sudah dibentuk, peneliti mengingatkan kepada setiap kelompok untuk saling membantu temannya demi keberhasilan kelompok, dan untuk saling mengoreksi jawaban satu sama lain agar mengetahui kekurangan atau kesalahan dari masing-masing jawaban.

Untuk meningkatkan aspek aktivitas siswa dalam kelompok, pada saat siswa belajar dalam kelompok yang sudah dibentuk, peneliti memotivasi siswa untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan untuk menanggapi pendapat temannya dengan memberi informasi bahwa jika tanggapannya atau pendapatnya salah itu tidak apa-apa, serta mengingatkan kepada siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman sekelompoknya agar semua siswa dalam kelompok memahami materi dan dapat mengerjakan soal individu dengan baik.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan daripada siklus I. Rata-rata kerjasama siswa meningkat menjadi 73,81% dengan kriteria baik. Semua indikator kerjasama siswa sudah mencapai kriteria minimal baik. Rata-rata aspek interaksi antarsiswa memiliki persentase sebesar 71,94% dengan kriteria baik. Rata-rata aspek kerjasama kelompok memiliki persentase sebesar 73,37% dengan kriteria baik. Rata-rata aspek aktivitas siswa dalam kelompok adalah sebesar 76,02% dengan kriteria baik. Secara keseluruhan, hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Kerjasama Siswa pada Siklus II

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Persentase Tiap Indikator</b>	<b>Persentase Tiap Aspek (Kriteria)</b>
Interaksi Antarsiswa	Siswa bertanya kepada teman dalam kelompoknya.	83,67%	71,94% (Baik)
	Siswa menjawab pertanyaan teman dalam kelompoknya.	71,43%	
	Siswa bertanya kepada teman dalam kelompok lain.	63,27%	
	Siswa menjawab pertanyaan teman dalam kelompok lain.	69,39%	
Kerjasama Kelompok	Siswa membantu teman dalam kelompoknya yang mengalami masalah.	69,39%	73,47% (Baik)
	Siswa meminta bantuan kepada teman dalam kelompoknya, jika mengalami masalah.	69,39%	
	Siswa mencocokkan jawaban/konsepsinya dalam satu kelompok	67,35%	
	Adanya pembagian tugas dalam kelompok.	87,76%	
Aktivitas Siswa Dalam Kelompok	Siswa mengemukakan pendapatnya dalam kelompok.	77,55%	76,02% (Baik)
	Siswa menanggapi pertanyaan/pendapat teman sejawat.	75,51%	
	Siswa mengerjakan tugas kelompok.	85,71%	
	Siswa menjelaskan pendapat/pekerjaannya dalam kelompok.	65,31%	
<b>Rata-rata</b>			<b>73,81%</b>
<b>Kriteria</b>			<b>Baik</b>

## d. Refleksi

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- 1) Rata-rata aspek interaksi antarsiswa sudah mencapai kriteria baik dengan persentase sebesar 71,94%. Sebagian besar siswa berani bertanya kepada teman baik dalam kelompoknya maupun dalam kelompok lain dan sebagian besar siswa juga sudah berani menjawab pertanyaan baik dari teman dalam kelompoknya maupun dalam kelompok lain.
- 2) Rata-rata aspek kerjasama kelompok sudah mencapai kriteria baik dengan persentase 73,47%. Sebagian besar siswa sudah saling membantu antar anggota kelompok, berbagi tugas atau peran yang sama dalam kelompoknya, dan saling mencocokkan jawaban/konsepsinya dalam kelompok.
- 3) Rata-rata aspek aktivitas siswa dalam kelompok sudah mencapai kriteria baik yaitu dengan persentase sebesar 76,02%. Sebagian besar siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok, sudah menanggapi pertanyaan/pendapat teman sejawat, sudah mengerjakan tugasnya masing-masing, dan sudah berani menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman dalam satu kelompok.

Berdasarkan refleksi siklus II diketahui bahwa tujuan penelitian telah tercapai yaitu meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, maka

penelitian dianggap cukup sehingga pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dihentikan pada siklus II, hal ini juga berdasarkan pertimbangan antara observer dan peneliti.

Peningkatan kerjasama siswa dapat ditunjukkan dari hasil observasi kerjasama siswa pada siklus I dan siklus II. Rata-rata aspek interaksi antarsiswa pada siklus I adalah sebesar 52,94% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata aspek interaksi siswa meningkat menjadi 71,94% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari teman satu kelompok maupun teman dalam kelompok lain.

Rata-rata aspek kerjasama kelompok pada siklus I adalah 50,49% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata aspek tersebut meningkat menjadi 73,47% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai saling membantu satu sama lain dalam kelompok, siswa sudah melakukan pembagian tugas dalam kelompok, dan mencocokkan jawaban dalam kelompok.

Pada siklus I, rata-rata aspek aktivitas siswa dalam kelompok adalah 54,90% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,02% dengan kategori baik. Oleh karena itu, hasil pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah berani mengemukakan dan menanggapi pendapat dari teman satu kelompok, siswa sudah mengerjakan tugas kelompok, dan siswa sudah menjelaskan hasil pekerjaannya kepada sesama anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara siklus I dan siklus II yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan observer, terlihat bahwa ada perubahan kerjasama siswa ke arah yang lebih baik. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kerjasama kelompok mampu mendorong siswa untuk saling membantu sesama anggota kelompoknya. Siswa yang memiliki pemahaman materi lebih dapat membantu siswa lain yang memiliki pemahaman materi yang masih kurang, sehingga siswa dapat saling berbagi informasi dan menularkan ilmunya. Selain itu, dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terjalin kerjasama antar kelompok, yang ditunjukkan ketika ada salah satu kelompok yang mempresentasikan hasilnya, kelompok yang lain ikut memperhatikan dan menanggapi presentasi tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika kelas VIII E SMP N 3 Kasihan tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil observasi kerjasama siswa pada setiap siklus. Rata-rata hasil observasi kerjasama siswa pada siklus I adalah sebesar 52,78% dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil observasi kerjasama siswa meningkat menjadi 73,81% dengan kriteria baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2016). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- K., Roestiyah N. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.